

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Organisasi Islam

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen merupakan seni untuk mengatur. Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu yang mengatur yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan membentuk tujuan bersama. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya. Terdapat beberapa unsur manajemen yang dapat mendukung terlaksananya sebuah manajemen, diantaranya manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), mesin (*machine*), metode (*methods*), dan pasar (*market*).¹

Beberapa pengertian unsur-unsur manajemen, sebagai berikut :²

1) *Man* (Manusia)

Peran penting manusia dalam suatu manajemen untuk menjalankan kegiatan, dan sumber daya manusia ini merupakan proses dalam mencapai tujuan manajemen.

2) *Money* (Uang)

Uang dijadikan sebagai jalan untuk mengembangkan suatu organisasi. Tanpa uang, organisasi tidak dapat terealisasi.

3) *Materials* (Bahan Baku)

Macam-macam input yang sesuai dengan jenis organisasinya diolah menggunakan bahan baku guna menciptakan produk dalam mencapai tujuan.

4) *Machine* (Mesin)

Mesin dijadikan sebagai sarana dan prasarana seperti alat dan barang yang diperlukan guna membantu proses sumber daya manusia yang

¹ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, “*Manajemen Dan Eksekutif*,” *Jurnal Manajemen*, no. 2 (2019), 51–66

² Abdul Hadi, “*Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*,” *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2 (2018), 269

penggunaannya sesuai dengan manusia yang mengoperasikannya.

5) *Methods* (Metode)

Metode merupakan teknik atau cara yang dipakai dalam melaksanakan proses manajemen. Teknik yang dipakai sangat bergantung dalam penentuan tujuan. Jika teknik yang dipakai itu baik, maka akan mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan.

6) *Market* (Pasar)

Market atau pasar merupakan pemasaran produk yang telah tercipta sehingga akan menghasilkan keuntungan.

Manajemen dapat didefinisikan menurut para ahli, diantaranya :

- 1) Mary Parker Follet mendefinisikan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukakan oleh orang banyak. Artinya tiap manajemen pasti memiliki atasan yang disebut sebagai manajer. Manajer bertugas untuk membagi peran setiap orang yang ada pada suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.³
- 2) George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang didalamnya terdapat sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
- 3) Henry Fayol mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan atau memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Lawrence A. Appley mendefinisikan bahwa manajemen merupakan keahlian yang dimiliki setiap orang dalam sebuah organisasi, kemudian

³ Krisnaldy Krisnaldy et al., “Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik,” *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, no. 2 (2020), 10

tiap orang tersebut bergerak untuk melakukan tugasnya.⁴

Definisi manajemen menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni yang mengatur atau mengelola dengan melibatkan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang diberikan oleh manajer melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama. Unsur-unsur Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan merupakan fungsi dari manajemen. Keempat fungsi manajemen tersebut yang selalu melekat pada proses manajemen sehingga mencapai suatu tujuan organisasi. Pengertian dari keempat fungsi manajemen, diantaranya :⁵

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan merupakan proses yang paling utama dalam sebuah manajemen. Tanpa adanya perencanaan, proses manajemen tidak akan bisa berjalan. Tahap perencanaan diawali dengan membentuk tujuan dalam sebuah organisasi yang akan dibangun dengan memanfaatkan sumber daya sumber daya sebagai pelaksana perencanaan tersebut.⁶

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan cara melibatkan sumber daya manusia yang akan menjalankan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat, dan menjalankan tugas sesuai *jobdisk* masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab. Tugas yang diberikan oleh tiap anggota, ditentukan oleh manajer yang dilihat secara kemampuan yang dimiliki tiap individu.⁷

⁴ Gesi, Laan, and Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen*, No 2 (2019), 53-54

⁵ Muslichah Erma Widiana, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 34

⁶ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, 3.

⁷ Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008) , 16

3) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah pengorganisasian, selanjutnya yaitu penggerakan. Penggerakan ialah menggerakkan sumber daya manusia dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh manajer untuk mencapai tujuan dari organisasi. Semangat dalam mencapai tujuan organisasi yaitu adanya komunikasi yang baik antara manajer dengan anggotanya.⁸

4) Pengawasan (*Controlling*)

Terakhir yaitu pengawasan atau pengevaluasian. Pengawasan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dikerjakan dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Cara tersebut dapat menentukan hasil yang didapatkan, apakah memiliki nilai positif atau negatif. Maka hasil tersebut akan terlihat dan dapat menentukan apa yang harus dievaluasi.⁹

Seperti halnya didalam sebuah organisasi yang selalu rutin melakukan sistem ini dengan jangka waktu minimal satu bulan sekali, agar selalu belajar berkembang dan menuju yang lebih baik dari hari sebelumnya, karena di dalam proses evaluasi selalu muncul ide kreatif dari masing-masing pengurus atau anggota yang dapat membangun suatu organisasi menjadi lebih berkualitas.

b. Organisasi Islam

Organisasi dalam bahasa Yunani yaitu "*Organon*" yang artinya alat. Organisasi merupakan suatu wadah yang membentuk sekelompok orang untuk mencapai tujuan.¹⁰ Sumber daya-sumber daya yang ada seperti manusia, uang, material, metode, mesin, dan pasar dimanfaatkan dengan cara terencana, terpimpin dan terorganisasi secara efektif dan efisien. Seperti

⁸ Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008) , 24

⁹ Syamsuddin, "D 60 ," *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan I*, no. 1 (2017) 3–4

¹⁰ Hendra Safri, "*Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam*," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017), 54

halnya sumber daya manusia sebagai individu yang melaksanakan setiap tugasnya dan berinteraksi dengan semua lingkup yang ada di organisasi. Kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasinya yaitu dengan melibatkan pikiran, emosi, mental dan perasaan seseorang guna mewujudkan tujuan bersama dan memberikan kontribusi juga kepada kelompok.¹¹

Organisasi Islam sendiri merupakan sekelompok orang yang berada dalam lingkup agama Islam yang memiliki tujuan untuk saling menjaga dan menguatkan persaudaraan Islam. Islam ialah agama yang *amar ma'ruf nahi munkar*, yang artinya mengajak pada kebaikan dan menjauhi laranganNya. Ajakan kebaikan salah satunya yaitu Islam mengajak pada perdamaian persaudaraan antar umat Islam. Salah satunya dalam menjaga persaudaraan umat Islam yaitu dibentuklah organisasi Islam yang didalamnya memiliki tujuan bersama dan mewujudkannya dengan saling bekerjasama satu dengan yang lainnya.¹²

Suatu manajemen atau pengelolaan dalam organisasi Islam berpegang teguh pada Al-Quran dan As-Sunnah. Karakteristik manajemen dalam Islam yaitu pertama manajemen termasuk dalam bidang sosial yang memiliki hubungan sangat erat sesama anggota yang ada didalam organisasi tersebut yang memiliki etika, nilai moral dan akhlak yang bersumber dari Islam. Kedua, manajemen tidak memandang antara atasan dengan bawahannya. Keduanya saling melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tanpa adanya perbedaan kepentingan. Karena keduanya bersama-sama akan mewujudkan harapan dan tujuan dalam hal kebaikan.

Sebuah organisasi akan terlihat sistem kerja yang kokoh jika manusia yang ada didalamnya bekerja sama secara kompak, terkoordinir dengan baik dan disiplin. Di dalam organisasi pasti terdapat berbagai kendala di setiap prosesnya, tetapi setiap organisasi

¹¹ Hendra Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017), 55

¹² Hendra Safri, "Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017), 56

pasti juga memiliki cara untuk meminimalisir permasalahan tersebut dengan saling kompak atau komunikasi setiap saat, memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memiliki kekuatan bersama-sama menghadapi rintangan atau tantangan. Seperti didalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam At Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Awsat*, No. 897, dan Imam Baihaqi dalam kitab *Sya'bu Al Imam*, No. 5312 yaitu :¹³

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 إِنْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ
 يَتَّقِنَهُ

Artinya : Dari Aisyah, Rasulullah SAW telah bersabda “Sesungguhnya Alloh SWT mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah dan tuntas) (H.R. At Thabrani)”.

Hadist ini menjelaskan bahwa dalam jika seseorang melakukan pekerjaan secara terarah dan teratur, maka akan dicintai oleh Alloh SWT, dan juga akan membawa hasil yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi Islam merupakan suatu wadah yang berisikan perkumpulan orang yang mengelola suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi dijalankan secara terarah dan teratur, serta manusia yang ada didalamnya memiliki nilai moral dan akhlakul karimah yang bersumber dari Islam.¹⁴

2. Manajemen Strategi

Manajemen merupakan sebuah proses usaha agar dapat berjalan dengan baik, dengan memerlukan sebuah perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta

¹³ Hadist Imam At-Tabrânî (*Mu'jam al-Awsat*, n.d.), 897

¹⁴ Hendra Safri, “Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017), 59

mempergunakan semua potensi sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut Robert Kritiner menjelaskan bahwa manajemen dapat dijalankan oleh seseorang untuk melakukan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien terhadap penggunaan potensi sumber daya.¹⁵

Sebagaimana dalam bukunya Filsafat Administrasi, disebutkan bahwa organisasi ialah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Di dalam menggerakkan sebuah organisasi juga memerlukan fungsi manajemen yang perlu diterapkan, diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi.

Manajemen organisasi ialah suatu pengelolaan kerangka kerja yang melibatkan sumber daya manusia kearah tujuan organisasi. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam setiap aktifitas organisasi. Dengan melihat keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilakukan guna meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai aktifitas kerja.¹⁶

Maka dari itu, manajemen strategi menjelaskan tentang gambaran besar untuk mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya manusia agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan organisasi. Manajemen strategi saat ini harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi, agar proses dapat berkesinambungan dan berlanjut. Sebuah organisasi perlu rencana strategi sebagai dokumen hidup yang akan selalu dikunjungi dan kembali dikunjungi, bahkan akan dimodifikasi di kemudian hari

¹⁵ Hendra Safri, "Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017), 61

¹⁶ Perdana and Arianto S Panambang, "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyyah Di Kota Gorontalo," (2019), 229

sebagai wadah informasi yang mudah dan tersedia sehingga terus dilakukan penyesuaian dan revisi secara berkala.¹⁷

Adapun manajemen strategi didalam sebuah organisasi yang bersifat independen seperti P3B ini juga mampu membawa ke arah manajemen wisata religi, yang nantinya akan berpengaruh jika manajemen yang di lakukan oleh para pengurus mampu berjalan dengan baik dan efisien, maka akan berdampak pada masyarakat luas yang mampu menjadikan daya tarik wisata yang berbasis religi. Karena makam dan belik atau sumber mata air bersejarah memiliki potensi atau suatu kepercayaan spiritual yang mampu mendatangkan para wisatawan untuk berkunjung, baik dengan niat mengambil berkah atau hanya sekedar mengambil manfaat dari air tersebut.¹⁸

Hubungan marketing dengan daya tarik wisata yaitu promosi, sarana fisik, orang dan proses yang dimiliki oleh daya tarik wisata religi serta mengenai identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal terhadap komponen marketing. Maka dapat dikemukakan bahwa strategi yang diterapkan oleh pihak pengelola daya tarik wisata religi. Dalam hal ini daya tarik wisata religi di bawah pengawasan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

3. Manajemen Mutu

Mutu merupakan topik yang aktual dalam bidang bisnis, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya. Namun istilah mutu memerlukan tanggapan secara hati-hati dan memerlukan penafsiran yang cermat. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan mengutamakan pencapaian harapan pelanggan melalui upaya perbaikan secara terus menerus. Banyak sekali pakar dalam manajemen mutu memberikan batasan mutu yang berbeda-beda.¹⁹

¹⁷ Perdana and Arianto S Panambang, “Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyyah Di Kota Gorontalo,” (2019), 235

¹⁸ Perdana and Arianto S Panambang, “Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyyah Di Kota Gorontalo,” (2019), 237

¹⁹ Saud, U. S, *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung : Alfabeta 2019, 76.

Stilah mutu menunjukkan kepada sebuah ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang atau kinerjanya. Mutu memiliki makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas suatu barang maupun jasa.²⁰

Mutu merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi marketing, engineering, manufacture dan maintenance dimana produk barang dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan stakeholders. Suatu produk dan jasa dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada stakeholders.²¹

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan yang menyangkut keseluruhan wujud barang atau jasa. Dengan demikian mutu memiliki standar yang seharusnya melampaui keinginan pelanggan. Tujuan mutu adalah untuk menciptakan perubahan serta melakukan peningkatan secara terus menerus sehingga dapat memberikan kepuasan yang maksimal bagi pelanggan atau konsumen. Selain itu, mutu bertujuan untuk meyakinkan pelanggan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan telah memenuhi syarat dan dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan.

Manajemen mutu merupakan salah satu cara yang dapat memfasilitasi kebanyakan ahli atau profesional pendidikan memecahkan permasalahan lingkungan pendidikan khususnya yang terus statis. Manajemen mutu dapat dioperasikan sebagai perantara untuk membentuk jalinan antara dunia pendidikan, bisnis, dan penguasa.²² Secara filosofis, konsep manajemen mutu menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan

²⁰ Basyit, A, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 2019, 187-210.

²¹ Saud, U. S, *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung : Alfabeta 2019, 79.

²² Mahmudin, H. I. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Seminar Nasional, Bogor: Universitas Ibnu Khaldun 2019, 143-152

manajemen mutu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Yakni institusi yang memberikan pelayanan (service) sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan (customer).²³

Tujuan manajemen mutu yaitu untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya manusia dalam sebuah instansi atau organisasi telah bekerja sama untuk meningkatkan kualitas secara maksimal sehingga dapat mencapai kepuasan konsumen dan berdampak pada keberhasilan jangka panjang. Komponen Manajemen Mutu sebuah lembaga atau organisasi tidak akan menjadi baik apabila sebuah lembaga atau organisasi tersebut tidak mampu memenuhi komponen mutu itu sendiri.

Maka dari itu, terdapat empat komponen mutu yang harus dipenuhi agar mencapai sebuah mutu.²⁴ Keempat komponen tersebut yaitu:

- a. Perencanaan Kualitas Perencanaan kualitas merupakan proses untuk mengidentifikasi standar kualitas yang relevan dengan jasa serta membuat keputusan tentang cara untuk mencapainya.
- b. Peningkatan Kualitas Untuk meningkatkan kualitas maka lembaga pendidikan harus melakukan perubahan yang disengaja sehingga mereka mendapatkan kepercayaan dan kepuasan jasa.
- c. Kualitas Kontrol Salah satu upaya yang terus menerus dalam menjaga mutu adalah dengan menegakkan integritas dan juga kehandalan proses untuk mencapai hasil.
- d. Jaminan Kualitas Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana maka dapat memberikan jaminan kualitas pada produk atau jasa layanan.²⁵

²³ Basyit, A, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 2019, 187-210.

²⁴ Jaja Jahari, A. S. *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2020, 37

²⁵ Dian, Anisa Wahyuni, *Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Idaarah, 2019, 260

4. *Ukhuwah Islamiyyah*

a. Pengertian *Ukhuwah Islamiyyah*

Kata *ukhuwah* berasal dari bahasa arab yaitu يَاخُو - أَخَا yang artinya saudara, bentuk masdarinya أُخُوَّةٌ yang artinya persaudaraan. Secara etimologi, *ukhuwah* berasal dari kata “akhun” yang memiliki arti saudara seayah dan seibu. Tetapi terkadang kata ini digunakan pada orang sesama agama, ras, karakter dan lainnya. Jadi *ukhuwah* dapat diartikan persaudaraan.²⁶ Sedangkan *Islamiyyah* berasal dari kata Islam yang artinya agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada seluruh umat manusia. Orang yang menganut ajaran agama Islam disebut muslim. Seorang muslim ialah orang yang mengikuti ajaranNya dan menjauhi laranganNya.²⁷

Jadi, pengertian dari *ukhuwah islamiyyah* yaitu persaudaraan secara Islam. *Ukhuwah Islamiyyah* juga dapat diartikan persaudaraan sesama muslim yang memiliki kekuatan iman yang melahirkan kasih sayang, saling percaya, kemuliaan dan kecintaan yang terikat dengan akidah Islam, iman dan taqwa. *Ukhuwah Islamiyyah* bukan hanya persaudaraan sesama keturunan, melainkan persaudaraan sesama muslim.²⁸

Ukhuwah merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, seperti ajaran yang lain, *Ukhuwah* juga mempunyai landasan dasar berupa firman-firman Allah SWT. Allah S.W.T berfirman:

²⁶ Sukron Makmun, “*Ukhuwah Islamiyyah Dalam Pandangan Al-Qur’an* (Kajian Tematik Al-Qur’an Surat Al-Hujurat: 1013)”, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), 14

²⁷ Abdul Karim Syeikh, “*Potret Ukhuwah Islamiyyah Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (2020), 176

²⁸ Abdul Karim Syeikh, “*Potret Ukhuwah Islamiyyah Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (2020), 177

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (QS. al-Hujurat: 10).²⁹

Ayat tersebut merupakan dasar pertama yang mengatur hubungan seorang muslim. Bukan hanya ayat ini saja yang mengupas tema ukhuwah dan pengokohan hubungan antara sesama kaum muslimin, tetapi banyak sekali ayat lain yang menjelaskan tema yang sama dengan susunan yang berbeda dalam mewujudkan tujuan ini, yaitu membina *ukhuwah imaniyah*, ayat tersebut memerintahkan untuk mendamaikan antara sesama muslim dan menghindari fitnah yang terjadi di antara mereka, seperti perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan terjadinya tindakan saling bunuh.³⁰

b. Macam-macam *Ukhuwah*

Terdapat tiga macam *ukhuwah* untuk menjalin kehidupan manusia, diantaranya sebagai berikut :³¹

1) *Ukhuwah Islamiyyah*

Ukhuwah Islamiyyah merupakan persaudaraan sesama umat Islam tanpa membedakan golongan dan diikat oleh akidah serta keimanan. Sesama saudara muslim yang mengedepankan kerukunan, tidak menganggap musuh ketika terjadi permasalahan yang muncul.

²⁹ Al Qur'an , al-Hujurat ayat 10, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alqur'an, 2001), 479

³⁰ Ikhwan Hadiyyin, *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al Qalam, 2019, 29

³¹ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, “*Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur,*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019), 401

Jika terjadi permusuhan, maka dapat meretakkan keutuhan bangsa dan melumpuhkan kerukunan terhadap *ukhuwah islamiyah*.³²

2) *Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah*

Insan dapat diartikan manusia. *Ukhuwah insaniyah* disini berarti persaudaraan yang memanusiaikan manusia, yang tidak membedakan suku, agama, ras, dan lain sebagainya. Agama Islam memang mengajarkan bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah SWT. Tetapi Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia dalam memilih jalan hidupnya dengan menganut ajaran agama yang dipilihnya, dan juga dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan sesuai ajaran agama yang dianutnya.³³

3) *Ukhuwah Wathoniyah*

Ukhuwah wathoniyah merupakan persaudaraan sesama manusia yang memiliki jiwa nasionalisme yang tidak membedakan agama, ras, suku, budaya, adat istiadat dan lain sebagainya. Perbedaan persaudaraan ini yang saling menyatukan karena satu bangsa yaitu Indonesia.³⁴

5. P3B (Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik)

a. Pengertian P3B

Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B) adalah sebuah wadah organisasi yang bergerak dalam bidang pelestarian tradisi dan budaya peninggalan Aulia. Dengan tujuan agar budaya dan tradisi peninggalan tersebut yang berupa benda atau tempat bersejarah mampu terstruktur atau tersusun secara rapi sesuai dengan manajemen yang benar. P3B merupakan organisasi yang berdiri sejak tahun 2020,

³² Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, “*Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur,*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019), 402

³³ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, “*Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur,*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019), 403

³⁴ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, “*Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur,*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019), 405

dengan alasan didirikannya karena sebagai wadah Solusi dari adanya wabah Virus Covid19 yang membuat seseorang satu sama lain terhambat dalam berkomunikasi secara langsung. Oleh karena itu dengan adanya perhimpunan seperti ini mampu memudahkan komunikasi seseorang dengan satu sama lain.

Perhimpunan ini adalah organisasi yang berdiri secara independent dan berlegalitas hukum sebagai organisasi yang mengelola situs bersejarah atau makam para aulia khususnya di daerah yang berada di tanah Jawa dan Bali. Ketua dari perhimpunan ini merupakan tokoh masyarakat dari kalangan Nahdlatul Ulama dan juga sekaligus ketua dari Yayasan Makam dan Masjid Menara Sunan Kudus (YM3SK), beliau bernama Almaghfurlah KH. Em Nadjib Hassan.³⁵

6. Pengertian Tradisi dan Budaya

Menurut Fauzan bahwa tradisi yaitu penyebaran agama Islam pada zaman dahulu bukan hanya dari dakwah yang dilakukan para *waliyullah* saja, akan tetapi dengan menggunakan strategi seni dan budaya. Tentu saja itu dengan melihat adat istiadat masyarakat setempat.³⁶

Berdasarkan munculnya kesenian dan tradisi yang dilestarikan sampai sekarang yaitu juga sebagai strategi penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para aulia. Kemudian mengenai asal-usul budaya dan situs bersejarah, berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan sejarah munculnya tradisi dan budaya aulia. Mengingat tradisi dan situs bersejarah merupakan warisan budaya yang diwariskan oleh para aulia secara turun temurun.³⁷

Tradisi adalah sesuatu yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam bentuk simbol, prinsip, benda,

³⁵ M. Syukron Koordinator P3B Wilayah Kota, wawancara oleh Penulis, 17 Oktober 2023 wawancara 1, transkrip.

³⁶ Rikza Fauzan and Nashar Nashar, “‘Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya’ (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang),” *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (2017), 1

³⁷ Imam Subqi, *Islam Dan Budaya Jawa* (Solo: Penerbit Taujih, 2018),

kebijakan, atau materi. Namun, tradisi dapat berubah dan tetap bertahan asalkan tetap sesuai dan relevan dengan keadaan dan zaman.³⁸

Tradisi adalah sesuatu yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam bentuk simbol, prinsip, benda, kebijakan, atau materi. Namun, tradisi dapat berubah dan tetap bertahan asalkan tetap sesuai dan relevan dengan keadaan dan zaman.

Indonesia termasuk dalam negara multikultural terbesar di dunia. Sebagai negara yang multikultural, Indonesia memiliki beragam suku, budaya, agama, ras, bahasa dan etnis. Dengan adanya berbagai suku, agama, dan lainnya, Indonesia mengantisipasinya dengan pendekatan budaya. Budaya merupakan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya yang terkait hasil dari cipta, karsa maupun rasa yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Sedangkan kebudayaan terkait kepercayaan, pola hidup, dan seluruh aspek kehidupan masyarakat yang memiliki nilai-nilai agama, sosial, dan lain sebagainya.³⁹

Berbicara mengenai perkembangan dan asal-usul organisasi yang berfokus dalam melestarikan tradisi dan budaya akan dibahas melalui penelitian kali ini. Mengingat bahwa dalam penelitian ini penulis sama sekali tidak menemukan sumber literatur baik naskah atau manuskrip dan sebagainya yang menunjukkan secara pasti mengenai sejarah berdirinya organisasi ini serta maksud dan tujuan dari organisasi ini, oleh karena itu penulis mendapatkan data tersebut dari hasil wawancara dengan narasumber dan tokoh masyarakat yang terlibat secara langsung.

Dilihat dari interaksinya dengan lingkungan sosial budaya setempat, dakwah Islam berkembang secara dua pendekatan, yaitu pendekatan yang non-kompromis dan pendekatan yang kompromis.⁴⁰ Pendekatan non-kompromis, yaitu dakwah Islam dengan mempertahankan

³⁸ Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019), 97

³⁹ Ziqri Muhammad Hafidz Sutoyo Budiharto, “Budaya Saprahan Sebagai Refleksi Integrasi Berbangsa Dan Bernegara Di Era Digital” 6 (2023): 309–10

⁴⁰ Imam Subqi, *Islam Dan Budaya Jawa* (Solo: Penerbit Taujih, 2018),

identitas-identitas agama, serta tidak mau menerima budaya luar kecuali budaya tersebut seirama dengan ajaran Islam; sedangkan pendekatan kompromis (akomodatif), yaitu suatu pendekatan yang berusaha menciptakan suasana damai, penuh toleransi, sedia hidup berdampingan dengan pengikut agama dan tradisi lain yang berbeda tanpa mengorbankan agama dan tradisi agama masing-masing (*cultural approach*). Tampaknya para wali di Jawa dalam berdakwah lebih memilih pendekatan kompromistik mengingat latar-belakang sosiologis masyarakat Jawa yang lekat dengan tradisi nenek-moyang mereka. Para wali menyusupkan dakwah Islam di kalangan masyarakat bawah melalui daerah pesisir yang jauh dari pengawasan kerajaan Majapahit.⁴¹

Jadi, apabila diartikan tradisi dan budaya peninggalan aulia ini mungkin pada saat dahulu digunakan sebagai media dakwah oleh para aulia sehingga perlu dijaga dan dilestarikan oleh para generasi agar tidak hilang ditelan oleh zaman modern ini, maka dari itu perlu adanya sebuah organisasi yang menaungi dalam bidang ini. Penulis menjelaskan dalam penelitian ini tentang bagaimana strategi organisasi dalam manajemen dan mengelola para anggota yang terlibat dalam perhimpunan tersebut serta langkah organisasi dalam merawat tradisi dan budaya peninggalan aulia agar tetap lestari.

Kesenian, tradisi dan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, baik dari kesenian tradisional maupun budaya modern, pada hakikatnya mempunyai fungsi dan peranan yang cukup penting bagi masyarakat pendukungnya.⁴² Lahirnya suatu jenis kesenian, tradisi dan budaya pada dasarnya tidak terlepas dari fungsinya pada masyarakat, artinya bahwa setiap jenis kesenian, tradisi dan budaya memiliki fungsi masing-masing bagi kehidupan masyarakatnya, termasuk peninggalan berupa makam, belik atau sumber mata air bersejarah, serta benda atau bangunan bersejarah yang

⁴¹ Imam Subqi, *Islam Dan Budaya Jawa* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), 61

⁴² Aditia Syaeful Bahri, “*Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya Pada Acara Khitanan Di Kabupaten Pangandaran*,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, (2015), 10

dinilai memiliki cerita yang unik dalam membantu pelaksanaan dakwah para aulia.

Pada umumnya berdasarkan latar belakang historis, kesenian dan budaya tradisional yang bernuansa Islam cenderung memiliki fungsi sebagai media untuk menyebarkan agama Islam itu sendiri dan sebagai media upacara bagi masyarakat pendukungnya. Hal ini menyebabkan tradisi dan budaya ini sudah dianggap sebagai pusaka dan akan terus diwariskan pada generasi selanjutnya. Awal munculnya kesenian memang digunakan sebagai pada acara-acara ritual dan tradisi di masyarakat seperti perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW pada bulan rabi'ul awwal yang biasa disebut tradisi mauludan, panen atau sedekah bumi, pesta rakyat, khitan (sunatan), dan mengarak pengantin bagi masyarakat di kabupaten Kudus.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa rangkuman hasil penelitian yang relevan terkait dengan manajemen organisasi Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik dalam merawat tradisi dan budaya peninggalan aulia yang menjadi bahan studi pustaka ilmiah, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian terdahulu mengenai melestarikan tradisi dan budaya juga pernah diteliti oleh Tri Yunita Sari dkk dengan judul “Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah”. Hasil dari penelitiannya yaitu dengan membahas tentang pentingnya pengembangan sumber daya industri yang kreatif berbasis budaya dan tradisi lokal untuk membangun identitas lokal yang kuat dan relevan, dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini menekankan pentingnya melestarikan dan mempromosikan pariwisata budaya untuk menjaga budaya dan tradisi yang terancam punah, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat lokal. Peran pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam upaya ini. Terlepas dari tantangan globalisasi yang mengancam budaya lokal, makalah ini menyarankan bahwa dengan

langkah-langkah yang tepat, identitas lokal dapat dilestarikan di tengah era globalisasi.⁴³

Analisis perbedaan penelitian dahulu yaitu Mengidentifikasi dan memahami tantangan dan konsekuensi globalisasi terhadap budaya dan tradisi lokal Sedangkan penelitian sekarang yaitu melalui organisasi yang menghimpun maka tradisi dan budaya dakwah peninggalan Aulia akan dilestarikan. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu Menjaga nilai-nilai budaya yang menjadi suatu Tradisi sejak zaman nenek moyang. Karena Tradisi dan Budaya merupakan peninggalan para pendahulu yang perlu kita lestarikan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Natsuwa Cindi Aulia dkk yang berjudul “Kampung Budaya Piji Wetan : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”.⁴⁴ Hasil penelitiannya yaitu berfokus pada pengembangan nilai-nilai peninggalan leluhur sebagai wadah masyarakat untuk berkreasi, seperti halnya edukasi, pendidikan dan ekonomi. Analisis perbedaan penelitian ini yaitu dengan menerapkan nilai-nilai budaya peninggalan Sunan Muria, menjadi bentuk baru yang inovatif. Dan perbedaan penelitian sekarang yaitu melestarikan nilai-nilai budaya dakwah peninggalan Aulia yang lebih banyak dan secara umum. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu Menjaga nilai-nilai budaya yang menjadi suatu Tradisi sejak zaman nenek moyang. Karena Tradisi dan Budaya merupakan peninggalan para pendahulu yang perlu kita lestarikan.

Sedangkan dalam penelitian lain oleh Ali Puddin Al Ubaidillah, dkk dengan judul “Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di

⁴³ Tri Yunita Sari et al., “Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah,” *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 2, no. 2 (2022), 76–84

⁴⁴ Natsuwa Cindi Aulia et al., “Kampung Budaya Piji Wetan: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus,” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 12, no. 2 (2023), 454–63

Kota Samarinda”.⁴⁵ Hasil penelitian ini terfokus pada pengaruh budaya dan tradisi dapat menjadi salah satu wadah penjaln tali silaturahmi antara masyarakat jawa dengan lainnya. Selain itu, terciptanya kerukunan juga lahir dari penerimaan budaya dan tradisi oleh penduduk selain masyarakat jawa, yang menjadi sebab tradisi jawa mudah untuk mereka terima dan mereka lakukan. Analisis perbedaan penelitian ini yaitu tradisi dan budaya masyarakat yang terletak di samarinda. Dan perbedaan penelitian sekarang yaitu Tradisi dan budaya masyarakat yang terletak di Jawa khususnya di Kabupaten Kudus. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu Budaya dan tradisi mempengaruhi dampak positif di kehidupan sehari-hari masyarakat.

Penjabaran mengenai bagaimana staretegi dalam melestarikan suatu tradisi dan budaya, penelitian juga dilakukan oleh Arif Puja Pangestu dkk dengan judul “Kajian Budaya dan Potensi Kearifan Lokal di Gunung Limo Sebagai Ikon Wisata Budaya Pacitan”,⁴⁶ dengan hasil diskusi terfokus pada Kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang diwariskan merupakan bagian penting dari identitas daerah. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu Kekayaan alam dan kearifan lokal yang banyak ditemukan di berbagai daerah, merupakan salah satu aset potensial yang dimiliki oleh Indonesia. Analisis perbedaan penelitian dahulu yaitu Mengkaji potensi kearifan lokal dengan Gunung Limo sebagai objek, kemudian dikorelasikan dengan prospek pengembangan wisata budaya oleh pemerintah. Sedangkan penelitian sekarang yaitu Mengkaji potensi organisasi dalam melestarikan tradisi dan budaya dakwah para leluhur.

Dari beberapa kajian pustaka diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, penelitian **Pertama** yang ditulis oleh, Tri Yunita Sari dkk (2022) yang membahas tentang pentingnya pengembangan sumber daya industri yang kreatif berbasis budaya dan tradisi lokal untuk membangun identitas lokal yang

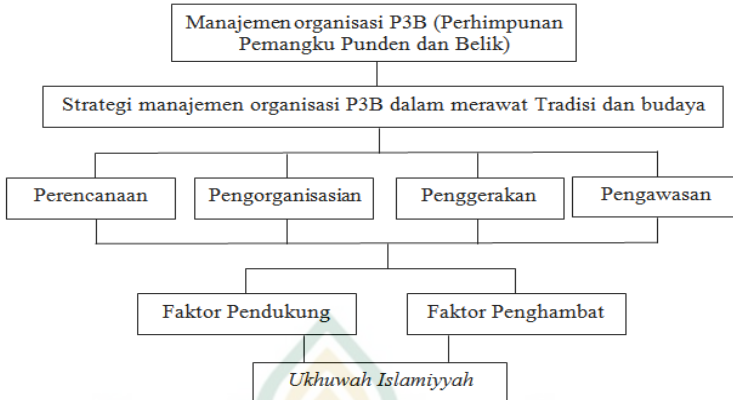
⁴⁵ Alifuddin Ubaidillah Alifuddin and Bagus Wahyu Setyawan, “Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kota Samarinda,” *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia* 3, no. 2 (2021), 67–73

⁴⁶ Arif Puja Pangestu and Yusuf Adam Hilman, “Kajian Budaya Dan Potensi Kearifan Lokal Di Gunung Limo Sebagai Ikon Wisata Budaya Pacitan,” *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 5, no. 3 (2020), 91

kuat dan relevan, dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. **Kedua**, penelitian yang ditulis oleh Natsuwa Cindi Aulia dkk. (2023) yang membahas tentang pengembangan nilai-nilai peninggalan leluhur sebagai wadah masyarakat untuk berkreasi, seperti halnya edukasi, pendidikan dan ekonomi yang berfokus pada budaya peninggalan Sunan Muria, menjadi bentuk baru yang inovatif. **Ketiga**, penelitian yang ditulis oleh Ali Puddin Al Ubaidillah dkk (2021), yang membahas tentang pengaruh budaya dan tradisi dapat menjadi salah satu wadah penjalin tali silaturahmi antara masyarakat Jawa dengan lainnya. Selain itu, terciptanya kerukunan juga lahir dari penerimaan budaya dan tradisi oleh penduduk selain masyarakat Jawa, yang menjadi sebab tradisi Jawa mudah untuk mereka terima dan mereka lakukan. **Keempat**, penelitian yang ditulis oleh Arif Puja Pangestu dkk, (2020) yang membahas tentang Kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang diwariskan merupakan bagian penting dari identitas daerah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dasar pemikiran yang digunakan untuk mempermudah alur peneliti agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berfikir digunakan untuk memperjelas konteks penelitian, atau bisa juga kerangka berfikir dijadikan sebagai pondasi dalam penelitian yang berkesinambungan dengan pemahaman dari informan penelitian dan sumber-sumber yang relevan. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Organisasi Islam Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B) Kabupaten Kudus dalam Merawat Tradisi dan Budaya serta Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyyah* melalui program kegiatan yang ada didalamnya. Berikut dibawah ini bagan kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dibahas.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Penjelasan dari kerangka berpikir di atas adalah penelitian yang dilakukan di Perhimpunan Pemangku Punden dan Belik (P3B) Kabupaten Kudus. Dijelaskan bahwa dalam merawat tradisi dan budaya peninggalan aulia serta meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* yang memiliki program-program kegiatan yang diikuti oleh anggotanya melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik. Adapun fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisa bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh P3B Kabupaten Kudus dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah*. Setelah menganalisa tentang penerapan manajemennya, peneliti juga menganalisa tentang faktor pendukung dan faktor penghambat, yang mana di dalam faktor penghambat memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan dalam sebuah organisasi agar tercipta sebuah *ukhuwah islamiyyah* yang baik dan benar.